



ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)

Peni Syahrani

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi

Alamat: Jalan Raya Jambi-Ma.Bulian KM. 15 Mendalo Indah, 36361.

Korespondensi penulis: syheni14@gmail.com

Abstrak. This study aims to identify the leading sectors and observe the shift in economic structure in Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province using the Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) methods. The data used are secondary data on the GRDP of Musi Banyuasin Regency and South Sumatra Province for the period 2021–2024 obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The results of the LQ analysis show that most of the economic sectors in Musi Banyuasin Regency are basic sectors with an LQ value > 1 . This condition indicates that the current economic condition of Musi Banyuasin Regency is relatively stable and growing positively. Meanwhile, the results of the DLQ analysis < 1 , namely the Mining and Quarrying sector, reflect a shift in the economy of Musi Banyuasin Regency which shows a slowdown in the relative growth rate compared to the provincial level, so that its role in the regional economy tends to decline and indicates a shift from dependence on natural resource-based sectors to secondary and tertiary sectors that are more dynamic and sustainable.

Keywords: Pendapatan asli daerah, Musi Banyuasin, Location Quotient.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan serta melihat pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Data yang digunakan adalah data sekunder PDRB Kabupaten Musi Banyuasin dan Provinsi Sumatera Selatan periode 2021–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sebagian besar sektor ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin merupakan sektor basis dengan nilai $LQ > 1$ Kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian Kabupaten Musi Banyuasin saat ini berada dalam keadaan relatif stabil dan tumbuh positif. Sementara itu, hasil analisis $DLQ < 1$, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, ini mencerminkan pergeseran perekonomian kabupaten Musi Banyuasin yang menunjukkan perlambatan laju pertumbuhan relatif dibandingkan tingkat provinsi, sehingga perannya dalam perekonomian daerah cenderung menurun dan menandakan adanya pergeseran dari ketergantungan pada sektor berbasis sumber daya alam menuju sektor-sektor sekunder dan tersier yang lebih dinamis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendapatan asli daerah, Musi Banyuasin, Location Quotient

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari beberapa wilayah yang memiliki struktur perekonomian yang beraneka ragam. Struktur ekonomi dapat dilihat dari peran atau kontribusi dari masing-masing Sektor Unggulan. Sektor ekonomi unggulan mengacu pada istilah sektor basis. Suatu sektor dapat dikatakan sebagai sektor ekonomi unggulan jika laju pertumbuhan dan kontribusi yang diberikan

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)

oleh sektor tersebut lebih besar dari sektor yang lain dan sektor yang menyerap tenaga kerja lebih banyak. Selain itu sektor ekonomi dikatakan unggul jika dapat memenuhi kebutuhan daerah dan permintaan dari daerah lain atau melakukan ekspor. Sektor unggulan adalah sektor yang mempunyai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang dapat memacu pada pertumbuhan ekonomi daerah (Mahaesa dan Huda, 2021).

Pertumbuhan struktur ekonomi wilayah-wilayah di Indonesia dipengaruhi oleh potensi yang ada di wilayah tersebut, seperti adanya sumber daya alam tanah, iklim, hasil tambang, hasil laut dan didukung oleh sumber daya manusia seperti tenaga kerja yang berpendidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. (Wahyuni, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi idealnya diikuti dengan penyerapan kesempatan kerja yang tinggi pula. Proses pembangunan ekonomi biasanya ditandai dengan perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan. Selain sumber daya alam dan teknologi, sumber daya manusia juga merupakan unsur pendukung dalam proses pembangunan (Way dkk, 2019).

Pada tahap-tahap awal Pembangunan di kabupaten Musi banyuasin menunjukan bahwa sektor utama yaitu pertanian, kehutanan, perikanan dan konstruksi yang memiliki peran penting yang memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan suatu wilayah/Negara. Turunnya peran/kontribusi sektor utama di semua wilayah tidaklah berarti sektor utama di wilayah nilai tambahnya turun. Pada kenyataannya seluruh sektor yang diperoleh menjadi kontribusi nyata dalam pertumbuhan pendapatan di kabupaten musi banyuasin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan dan sektor non-unggulan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggambarkan keadaan suatu daerah yang memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi nyata untuk pertumbuhan ekonomi daerah, melalui sektor unggulan yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penilitian dalam topik ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Analisis Location Quotient (LQ). Analisis LQ digunakan untuk membandingkan besaran peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri secara nasional (Hakim dkk, 2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari studi Pustaka melalui analisi jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Musi Banyuasin dan Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sumatera Selatan.

Teknis Analisis

Teknis analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis dan nonbasis serta metode Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk menganalisis dinamika dan potensi pertumbuhan sektor ekonomi dari waktu ke waktu di Kabupaten Musi Banyuasin dengan membandingkannya terhadap Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data PDRB.

Taringan (2014) menjelaskan bahwa LQ merupakan suatu perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Location Quotient (LQ)

Dari analisis yang dapat di gunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat di gunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. Location Quotient merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah di bandingkan sektor yang sama tingkat perekonomian yang lebih tinggi. Sektor ekonomi di

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)

Kabupaten Musi Banyuasin juga terbagi menjadi 20 kategori yang berbeda selama 4 tahun. Berdasarkan perhitungan terhadap nilai tambah ekonomi dalam PDRB Kabupaten Musi Banyuasin dan PDRB Provinsi Sumatera Selatan selama periode Tahun 2021 sampai 2024, diperoleh hasil perhitungan Location Quotient (LQ) seperti pada tabel berikut;

TABEL 1. PERHITUNGAN LQ TAHUN 2021-2024

Sektor PDRB	LQ	KET LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,785449	SEKTOR BASIS
Pertambangan dan Penggalian	1,552627	SEKTOR BASIS
Industri Pengolahan	6,041249	SEKTOR BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	7,287914	SEKTOR BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,1067	SEKTOR NON BASIS
Konstruksi	10,19413	SEKTOR BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,5	SEKTOR BASIS
Transportasi dan Pergudangan	5,205558	SEKTOR BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,67726	SEKTOR BASIS
Informasi dan Komunikasi	9,553872	SEKTOR BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,475932	SEKTOR BASIS
Real Estate	7,696459	SEKTOR BASIS
Jasa Perusahaan	1,56363	SEKTOR BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,957163	SEKTOR BASIS
Jasa Pendidikan	6,976964	SEKTOR BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,632325	SEKTOR BASIS
Jasa lainnya	5,83498	SEKTOR BASIS
Produk Domestik Regional Bruto	7,363639	SEKTOR BASIS

Sumber : Badan Pusat Statistik. 2021-2024(data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada pendekatan konsep LQ, didapatkan bahwa sektor dengan nilai $LQ > 1$ di Kabupaten Musi Banyuasin dikategorikan sebagai sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif, pada kategori ini sektor tersebut berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah yang ada di daerah kabupaten Musi Banyuasin provinsi Sumatera Selatan. sedangkan sektor dengan nilai $LQ < 1$ merupakan sektor non basis yang perannya relatif lebih kecil dalam memajukan pertumbuhan ekonomi daerah.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sektor ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 sehingga dikategorikan sebagai sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif dan berperan dominan dalam perekonomian daerah, di antaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan; jasa pendidikan;

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)

jasa kesehatan; serta jasa lainnya,. Ini menunjukan bahwa 19 sektor ekonomi ini merupakan penggerak utama perekonomian di kabupaten Musi Banyuasin.

Sementara itu, 1 sektor ekonomi lainnya merupakan sektor non basis yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang yang memiliki nilai $LQ < 1$ sehingga diklasifikasikan sebagai sektor non basis dengan kontribusi relatif lebih kecil terhadap perekonomian daerah. Ini menunjukan bahwa kontribusi sektor ini terhadap PDRB kabupaten Musi Banyuasin masih kecil.

Kondisi ini menunjukan bahwa kondisi perekonomian Kabupaten Musi Banyuasin saat ini berada dalam keadaan relatif stabil dan tumbuh positif, yang ditandai dengan dominasi sektor-sektor basis terutama pertambangan, pertanian, konstruksi, perdagangan, dan jasa, namun struktur ekonomi daerah masih menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi pada sektor berbasis sumber daya alam sehingga diperlukan upaya diversifikasi dan penguatan sektor hilir untuk meningkatkan nilai tambah serta ketahanan ekonomi daerah dalam jangka panjang.

DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)

Analisis DLQ merupakan alat analisis untuk menentukan sektor basis atau non basis berdasarkan kriteria laju pertumbuhan sektor tersebut. Rasio antara laju pertumbuhan PDRB sektor terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Musi Banyuasin dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB sektor terhadap laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Selatan.

Secara umum indeks $DLQ > 1$ merupakan indikator bahwa sektor perekonomian tersebut merupakan sektor basis dan unggul dimasa mendatang dari sisi laju pertumbuhan, semakin tinggi indeks DLQ maka semakin unggul dan prospektif sektor tersebut untuk dikembangkan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Musi Banyuasin dan memenuhi permintaan pasar lokal, regional maupun internasional. Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari dan Provinsi Jambi dalam sepuluh tahun terakhir (2021 – 2024), diperoleh hasil perhitungan Dinamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Musi Banyuasin sebagaimana pada tabel berikut ini.

TABEL 2 Perhitungan DLQ Tahun 2021-2024

Sektor PDRB	DLQ	KET DLQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	183,2292	PROSPEKTIF
Pertambangan dan Penggalian	0,232194	NON PROSPEKTIF
Industri Pengolahan	197,7425	PROSPEKTIF
Pengadaan Listrik dan Gas	2,02E+09	PROSPEKTIF
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19422,49	PROSPEKTIF
Konstruksi	58254,81	PROSPEKTIF
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2257,292	PROSPEKTIF
Transportasi dan Pergudangan	3958,449	PROSPEKTIF
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	442632,2	PROSPEKTIF
Informasi dan Komunikasi	212348	PROSPEKTIF
Jasa Keuangan dan Asuransi	140720,9	PROSPEKTIF
Real Estate	185116,4	PROSPEKTIF

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)

Jasa Perusahaan	2,63E+08	PROSPEKTIF
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	188940,8	PROSPEKTIF
Jasa Pendidikan	155038,9	PROSPEKTIF
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	95400832	PROSPEKTIF
Jasa lainnya	23674691	PROSPEKTIF
Produk Domestik Regional Bruto	1,000	PROSPEKTIF

Sumber : Badan Pusat Statistik. 2021-2024(data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada pendekatan konsep DLQ diketahui bahwa sektor-sektor yang memiliki nilai $DLQ > 1$ menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Selatan, sehingga sektor-sektor tersebut berpotensi menjadi sektor unggulan di masa mendatang dan dapat terus dikembangkan sebagai penggerak utama perekonomian Kabupaten Musi Banyuasin, sedangkan sektor-sektor dengan nilai $DLQ < 1$ menunjukkan laju pertumbuhan yang relatif lebih lambat sehingga memerlukan perhatian dan dukungan kebijakan agar mampu meningkatkan daya saing dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Terdapat Sembilan belas sektor yang memiliki nilai $DLQ > 1$, yaitu sektor meliputi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan(183,2292); industri pengolahan(197,7425); konstruksi(58254,81); perdagangan besar dan eceran(2257,292); transportasi dan pergudangan(3958,449) penyediaan akomodasi dan makan minum(442632,2); informasi dan komunikasi(212348); serta jasa-jasa, yang mengindikasikan adanya penguatan struktur ekonomi daerah secara dinamis.

Satu sektor memiliki nilai $DLQ < 1$, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian (0,232194), ini mencerminkan pergeseran perekonomian kabupaten Musi Banyuasin yang menunjukkan perlambatan laju pertumbuhan relatif dibandingkan tingkat provinsi, sehingga perannya dalam perekonomian daerah cenderung menurun dan menandakan adanya pergeseran dari ketergantungan pada sektor berbasis sumber daya alam menuju sektor-sektor sekunder dan tersier yang lebih dinamis dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil Dynamic Location Quotient (DLQ), terjadi pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya sektor dengan nilai $DLQ > 1$, terutama pada sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, serta berbagai sektor jasa, yang menandakan bahwa sektor-sektor tersebut mengalami laju pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Selatan.

Sementara, sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai $DLQ < 1$, yang menunjukkan bahwa meskipun sektor ini masih menjadi sektor basis secara struktural ($LQ > 1$), namun laju pertumbuhannya relatif melambat, sehingga perannya sebagai penggerak utama ekonomi mulai tergeser oleh sektor-sektor non-primer. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perekonomian Kabupaten Musi Banyuasin sedang bergerak menuju struktur ekonomi yang lebih beragam dan dinamis.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan dengan pendekatan PDRB dapat ditentukan beberapa kesimpulan. Dengan menggunakan Metode Location Quotient (LQ) dan Dynamic

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)

Location Quotient (DLQ) di Kabupaten Musi Banyuasin dengan kurang waktu tahun 2021- 2024 dapat diambil Kesimpulan.

Bahwa hasil analisis Location Quotient yang dilakukan terdapat sembilan belas sektor basis diantaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan; jasa pendidikan; jasa kesehatan; serta jasa lainnya, ini merupakan pengerak utama perekonomian di kabupaten Musi Banyuasin.

Sehingga dikategorikan sebagai sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif dan berperan dominan dalam perekonomian daerah, Kondisi ini menunjukan bahwa kondisi perekonomian Kabupaten Musi Banyuasin saat ini berada dalam keadaan relatif stabil dan tumbuh positif.

Berdasarkan analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) ternyata ada satu sektor memiliki nilai DLQ <1, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, ini mencerminkan pergeseran perekonomian kabupaten Musi Banyuasin yang menunjukkan perlambatan laju pertumbuhan relatif dibandingkan tingkat provinsi, sehingga perannya dalam perekonomian daerah cenderung menurun dan menandakan adanya pergeseran dari ketergantungan pada sektor berbasis sumber daya alam menuju sektor-sektor sekunder dan tersier yang lebih dinamis dan berkelanjutan. sehingga perannya sebagai penggerak utama ekonomi mulai tergeser oleh sektor-sektor non-primer. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perekonomian Kabupaten Musi Banyuasin sedang bergerak menuju struktur ekonomi yang lebih beragam dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus.T. B, Utari.g. (2009). PENENTU SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Volume 10, Nomor 1, April 2009: 34 - 50, 34 - 50.*
- Ahmad D.h., Siti A. S. (2020). IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN JOMBANG DENGAN PENDEKATAN LQ, DLQ, SHIFTSHARE. *Volume 3 No 1, November 2020, 169-177.*
- Amrizal, S. D. (2025). ANALISISPOTENSIPDRBSEKTOR PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN DI WILAYAH KABUPATENMUARO JAMB. *VOL.13 NO.1 JUNI 2025, 107-202.*
- Badan Pusat Statistik (2024). *Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha kabupaten Musi Banyuasin.* Bps kabupaten Musi banyuasin.
- Badan Pusat Statistik (2024). *Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha Provinsi Sumatera Selatan.* Bps kabupaten Musi banyuasin.
- Ekaristi Jekna Mangilaleng, 2. R. (2015). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Volume 15 No. 04 Tahun 2015, 193-205.*
- Ni Kadek Tasya Novita Devi, I. P. (2024). Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah diKabupaten Jembrana. *Vol.17, No.1, Juli 2024, 329-338.*

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)

Randi Adrian Saputra¹, R. A. (2023). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ). *Volume 8 No. 3 Juli 2023*, 114-122.

Yurliana., M. rachmad R., Selamet R. (2015). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari. *Vol. 3 No. 2, Oktober-Desember 2015*, 115-12